

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan kita. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan diantaranya input mentah atau siswa, kurikulum yang sering berganti-ganti, proses pendidikan dan keluaran pendidikan serta rendahnya kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru diduga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan, oleh karena itu perlu diupayakan berbagai alternatif untuk meningkatkan kinerja guru. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah berkenaan dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam pengendalian mutu di sekolah mampu membina, membantu dan mengembangkan para guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu peran dan fungsi kepemimpinan dari seorang kepala sekolah harus lebih ditingkatkan, disamping itu pula peningkatan kompetensi guru sangat mempengaruhi dalam rangka memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya

Secara umum, kinerja dapat dijelaskan sebagai kerja yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas. kinerja merupakan prestasi atau *performance*, yaitu hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi awal bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

Menurut Saondi dan Suherman (2010) "Kinerja guru adalah kapasitas yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya atau karyanya. Kinerja baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar didefinisikan".

Fakta dilapangan menunjukan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja guru di sekolah. Kendala yang masih dihadapi oleh guru dalam pencapaian kinerja ditunjukan dalam proses pembelajaran, penggunaan waktu dalam kerja, dan kerjasama dengan orang lain dalam bekerja. Kinerja guru tentunya ditunjang dengan guru yang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugasnya dalam bentuk admintrasi guru, terkadang guru kurang disiplin dalam pengumpulannya yang menyebabkan kinerja guru dinilai kurang. Untuk memperjelas permasalahan mengenai rendahnya kinerja guru, berikut peneliti sajikan data hasil pengumpulan adminitrasi yang dilakukan oleh guru dibeberapa sekolah:

Tabel 1.1
Penilaian Kinerja Guru pada beberapa SMP di Kab. Kuningan
(Tahun ajaran 2022/2023)

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Prosentasi pengumpulan administrasi (%)
1	SMPN 1 Cilimus	42	75
2	SMPN 2 Cilimus	39	65
3	SMPN 1 Mandirancan	32	70
4	SMPN 2 Mandirancan	41	85
5	SMPN 1 Karamatmulya	43	78
6	SMPN 1 Jalaksana	40	82
Total		237	455
Rata-Rata		39,5	75,8

(Sumber : Bagian Tata Usaha Sekolah)

Dari data diatas menunjukan prosentasi pengumpulan administrasi yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, masih terdapat guru yang belum mengumpulkan administasi dengan tepat waktu dikarenakan beberapa faktor tertentu. Dalam proses pembelajaran, tugas seorang guru adalah membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi, melaksanakan analisis dan melaksanakan tindak lanjut dari hasil analisis. Sedangkan tidak semua guru di sekolah tersebut melakukan semua tugas-tugasnya. Dalam membuat

administrasi guru-guru masih mengacu pada program pembelajaran yang sebelumnya.

Selain data di atas, peneliti juga sajikan data berkenaan dengan rendahnya kinerja guru IPS yang ditunjukkan oleh hasil belajar (UTS) mata pelajaran IPS kelas IX semester ganjil di beberapa SMP di kabupaten Kuningan. Adapun data berkenaan dengan hasil belajar mata pelajaran IPS di beberapa SMP adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar MP IPS kelas IX pada beberapa SMP di Kab. Kuningan
(Tahun ajaran 2022/2023)

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UTS
1	SMPN 1 Cilimus	72
2	SMPN 2 Cilimus	70
3	SMPN 1 Mandirancan	75
4	SMPN 2 Mandirancan	70
5	SMPN 1 Karamatmulya	72
6	SMPN 1 Jalaksana	75
Total		434
Rata-rata		72,3

(Sumber : Guru IPS)

Untuk meningkatkan kinerja guru maka harus didukung dengan segala aspek didalamnya. Guru di sekolah memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan serta harus memahami dan menerapkan tugas dan peranannya. Untuk meningkatkan kinerja guru maka harus didukung dengan segala aspek didalamnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan serta harus memahami dan menerapkan tugas dan peranannya. Karena kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam kemajuan suatu sekolah tersebut dan Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan organisasinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hsiang lee & Fred li, 2015; Chen, 2017; Elmazi, 2018; Riswa, 2014).

Kepemimpinan seorang pemimpin (Kepala Sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu. Pada masa survey,

terdapat informasi yang menjelaskan bahwa guru di sekolah tersebut memiliki inisiatif yang cukup baik dalam memberikan masukan dan saran, namun, kebijakan penting yang diambil berdasarkan pada keputusan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang semakin baik (Ohide & Mbogo, 2017; Huang hui, dkk, 2013)

Keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan dari segi materil serta ilmu yang dimiliki seorang guru seperti dari kompetensi guru, dengan guru yang memiliki skil serta kemampuan yang baik maka akan meningkatkan kinerjanya. Guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik akan mempengaruhi segi kualitas dalam kegiatan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kompetensi guru merupakan sebuah perwujudan atau aktualisasi potensi yang harus dikembangkan oleh guru. Sebuah kenyataan yang harus dihadapi bahwa pengembangan pendidikan dengan segala konsep inovasinya menuntut kompetensi yang tinggi dari para pengelola dan pelaksananya. Guru sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan merupakan komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi handal yang mampu melahirkan anak didik yang memiliki kecakapan hidup baik secara *general* maupun *specific (general life skills dan specific life skills)*. Kompetensi yang dimiliki guru sangat penting untuk menunjang kinerja guru tersebut, karena semakin baik kompetensi guru tersebut maka akan semakin baik kinerja guru yang ditunjukan (Amalia & Saraswati, 2018; Poro,dkk, 2018) kompetensi guru dimana dijelaskan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan professional”.

Penelitian-penelitian terkini mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. (Nasrun, 2016; Aprijon, 2014; Wachira, Gitimu & Mbugua, 2017; Rachmawati, 2013). Peneliti lain menemukan bahwa kinerja guru akan bisa ditingkatkan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah,

motivasi kerja dan *Need for Achievement*. (Eyal & Roth, 2010; Septiana, Ngadiman & Ivada, 2013; Hamdani, Kesumawati & Kristiawan, 2018). Penelitian ini mengembangkan model hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan kompetensi guru sebagai variabel mediasi. Model seperti ini masih jarang dikaji secara empiris, terutama pada konteks lokal seperti Kabupaten Kuningan dengan kata lain penelitian mengenai kinerja guru dengan menggunakan variabel mediator masih jarang dilakukan terutama di daerah Kuningan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai : **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dengan Kompetensi Guru Sebagai Variabel Mediator (Survey pada Guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan?
- 2) Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan?
- 3) Apakah Kompetensi Guru memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan gambaran kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan.
- 3) Untuk mendeskripsikan kompetensi guru memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori khususnya tentang kinerja guru. Selain itu dapat menjadi pertimbangan pengkajian lebih lanjut terhadap kajian-kajian yang memiliki relevansi dengan variabel penelitian tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan perannya.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi mengenai kinerja guru bagi Peneliti selanjutnya.